

1. neonatus. Delapan bidan menyatakan sudah melibatkan dan dapat bekerja sama dengan masyarakat, kader dan dukun bayi .

Lebih lanjut melalui observasi catatan kunjungan neonatus pada buku KIA, yang diambil secara acak dari wilayah Puskesmas sebanyak 6 buku KIA bayi diperoleh hasil bahwa hanya dua buku KIA yang diisi lengkap, sedangkan 4 buku KIA tidak diisi secara lengkap (hanya pada kolom KN1 saja). Juga dari wawancara dengan 6 orang ibu , diketahui bahwa 4 orang ibu menyatakan bahwa bayi mereka hanya diperiksa mata dan tali pusatnya saja, sedangkan 2 ibu menyatakan bayi mereka diperiksa mulut, kulit, dan tali pusat. Keseluruhan ibu menyatakan bahwa bidan hanya memberikan anjuran untuk memberi ASI pada bayinya tanpa informasi/konseling perawatan bayi dirumah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kinerja bidan desa dalam pelayanan neonatus di wilayah Puskesmas Kabupaten Lumajang yang dapat dilihat dari aspek kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektifitas sumber daya, kebutuhan supervisi dan hubungan interpersonal(kerja sama).

B. Perumusan Masalah

Resiko terbesar kematian bayi baru lahir terjadi pada 24 jam pertama, minggu pertama dan bulan pertama kehidupannya.

Upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi resiko tersebut antara lain dengan memberikan pelayanan kesehatan neonatal dasar yang dilakukan oleh bidan desa sedikitnya dua kali pada minggu pertama yakni pada 6-48 jam dan hari ke 3 – 7 dan satu kali pada minggu ke-2 (8-28 hari).

Hasil kunjungan neonatus oleh bidan desa belum memenuhi target yang ditetapkan yaitu 90%. Seharusnya bidan desa proaktif melakukan kunjungan neonatus minimal tiga kali pada semua bayi usia 0-28 hari yang berada di wilayah kerjanya, meskipun terhadap bayi yang kelahirannya ditolong oleh dukun ataupun tenaga kesehatan yang lain. Kinerja

bidan desa dalam pelayanan neonatus masih belum optimal, dibuktikan dari hasil studi pendahuluan melalui wawancara terhadap 12 bidan desa bahwa sebagian besar bidan tidak memberikan pelayanan neonatus sesuai standar, kadang hanya 1 atau 2 kali saja, bidan memiliki alat pemeriksaan bayi lengkap tetapi tidak selalu dimanfaatkan dalam pemeriksaan dan mereka membutuhkan bimbingan dan evaluasi dari atasan serta masih ada beberapa bidan yang menyatakan bahwa mereka bekerjasama dengan kader dan masyarakat dalam kegiatan pelayanan neonatus namun belum maksimal.

Hasil wawancara diatas juga didukung oleh temuan dalam observasi dari 6 buah buku KIA, hanya 2 buku KIA yang diisi lengkap . Lebih lanjut hasil wawancara 4 dari 6 ibu bayi menyatakan bayinya hanya diperiksa mata, tali pusat dan dua ibu lainnya menyatakan bayinya diperiksa mata, mulut, tali pusat dan kulit. Sehingga permasalahan yang dihadapi oleh Kabupaten Lumajang adalah kinerja bidan desa dalam pelayanan neonatus di wilayah Puskesmas.

C. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana kinerja bidan desa dalam pelayanan neonatus di wilayah Puskesmas Kabupaten Lumajang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Menjelaskan kinerja bidan desa dalam pelayanan neonatus di Kabupaten Lumajang.

2. Tujuan Khusus :

a. Menjelaskan aspek kualitas dalam pelayanan neonatus oleh bidan desa di wilayah Puskesmas Kabupaten Lumajang.

- b. Menjelaskan aspek kuantitas dalam pelayanan neonatus oleh bidan desa di wilayah Puskesmas Kabupaten Lumajang.
- c. Menjelaskan aspek *timeliness* (ketepatan waktu) dalam pelayanan neonatus oleh bidan desa di wilayah Puskesmas Kabupaten Lumajang.
- d. Menjelaskan aspek kebutuhan supervisi dalam pelayanan neonatus oleh bidan desa di wilayah Puskesmas Kabupaten Lumajang.
- e. Menjelaskan aspek efektifitas sumber daya dalam pelayanan neonatus oleh bidan desa di wilayah Puskesmas Kabupaten Lumajang
- f. Menjelaskan aspek pengaruh hubungan interpersonal (*interpersonal impact*) dalam pelayanan neonatus oleh bidan desa di wilayah Puskesmas Kabupaten Lumajang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi MIKM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi dan kerangka berfikir bagi penelitian selanjutnya dan untuk pengembangan khasanah ilmu pengetahuan dan bahan informasi untuk peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Bagi Dinas Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Dinas Kesehatan dalam membuat kebijakan teknis dalam pelayanan neonatus di Puskesmas Kabupaten Lumajang.

3. Manfaat Bagi Peneliti.

Meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti, sehingga dapat mengaplikasikan semua ilmu yang didapat dalam bentuk penelitian.

F. Ruang Lingkup Penelitian.

1. Lingkup Keilmuan

Termasuk dalam lingkup teori kinerja dan pelayanan neonatus yang merupakan bagian dari Kesehatan Ibu dan Anak.

2. Lingkup Metode

Metoda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara mendalam pada informas kunci maupun triangulasi

3. Lingkup Tempat

Tempat Penelitian di Wilayah Puskesmas Kabupaten Lumajang

4. Lingkup waktu

Penelitian dimulai dari pembuatan proposal penelitian sampai ujian tesis mulai bulan September 2010 sampai bulan Nopember 2011.

G. Keaslian Penelitian.

Penelitian yang berkaitan dengan pelayanan neonatus sebenarnya relatif banyak dilakukan. Tetapi dalam hal ini masih terdapat beberapa perbedaan, diantaranya jenis dan desain penelitian, subyek penelitian, tempat penelitian dan sebagainya.

Beberapa penelitian yang mendukung yang sebelumnya pernah dilakukan antara lain dapat dilihat pada tabel 1.3.

Tabel 1.3 . Keaslian Penelitian

No .	Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Rancangan penelitian	Hasil
------	------------------	------------------	----------------------	-------

1.	Ita Rahmawati / 2009. ¹⁵	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bidan Di Desa Dalam Kunjungan Neonatus Di Wilayah Puskesmas Kabupaten Jepara.	Observasional survey, studi Kuantitatif Variabel penelitian Pengetahuan, motivasi, beban kerja, persepsi supervisi dan kompensasi.	Pengetahuan, motivasi, beban kerja dan persepsi supervisi berhubungan dengan kinerja bidan desa. Fasilitas dan persepsi kompensasi tidak berhubungan.
2.	Padmi Suparti / 2009. ¹⁶	Analisis Kinerja Bidan di Desa Dalam Penjarangan Balita Gizi Buruk di Kabupaten Kendal	Observasional, Cross-sectional. Pendekatan kuantitatif Variabel penelitian: Pengetahuan, motivasi, beban kerja, persepsi kepemimpinan, dan persepsi insentif.	Pengetahuan, motivasi, beban kerja. Kepemimpinan dan insentif berpengaruh terhadap kinerja bidan dalam penjarangan balita gizi buruk
3.	Rina Listyowati / 2008. ¹⁷	Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kinerja Bidan Di Desa Dalam Pelayanan Penanganan Asfiksia Neonatorum di Wilayah Kabupaten Demak.	Observasional, cross sectional, pendekatan kuantitatif variabel penelitian: Pengetahuan, motivasi, beban kerja, fasilitas, persepsi supervisi	Ada hubungan yang bermakna pengetahuan, motivasi, beban kerja, fasilitas dan supervisi dengan kinerja bidan didesa dalam pelayanan asfiksia neonatorum
4.	Jamhariyah / 2011	Analisis Kinerja Bidan Desa Dalam Pelayanan Neonatus Di Kabupaten Lumajang	Observasional, Studi Kualitatif Kinerja bidan ditinjau dari dimensi kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektivitas sumber daya, kebutuhan supervisi, pengaruh hubungan interpersonal.	Kinerja bidan desa dalam pelayanan neonatus masih rendah ditinjau dari 6 aspek (kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektivitas sumber daya, kebutuhan supervisi dan pengaruh hubungan interpersonal.

